

SOSIALISASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN OPERASIONAL SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BISNIS LAUNDRY RINTISAN DI DESA PULUTAN RT 01, RW 04, KOTA SALATIGA

Erlyna Suci¹, Tulus Pamuji², Elizabeth Carolina³, Yusnidar Laoli⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Boyolali

ABSTRACT

Startup laundry businesses face various challenges, particularly in operational efficiency, which directly affects service quality and business profitability. This study aims to implement a simple operational management system to improve efficiency in laundry business processes, including order recording, work time management, and operational cost control. The methods used include direct observation, interviews with business owners, and the implementation of a basic digital recording system using spreadsheet applications. The results of the system implementation showed a 25% improvement in service time efficiency and a 15% reduction in operational costs. This study concludes that a simple yet structured operational management system can significantly impact the performance of startup laundry businesses.

Keywords: *Operational Efficiency, Small-Scale Laundry and Business*

ABSTRAK

Bisnis laundry rintisan menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal efisiensi operasional yang berdampak langsung terhadap kualitas layanan dan profitabilitas usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan sistem manajemen operasional sederhana yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam proses bisnis laundry, mulai dari pencatatan order, pengelolaan waktu kerja, hingga kontrol biaya operasional. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara dengan pemilik usaha, dan implementasi sistem pencatatan digital sederhana menggunakan aplikasi spreadsheet. Hasil dari penerapan sistem ini menunjukkan peningkatan efisiensi waktu layanan sebesar 25% dan pengurangan biaya operasional hingga 15%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan sistem manajemen operasional yang sederhana namun terstruktur mampu memberikan dampak signifikan terhadap kinerja bisnis laundry rintisan.

Kata kunci: Efisiensi Operasional, Laundry Skala Kecil dan Usaha.

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan usaha yang semakin ketat, efisiensi operasional menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan usaha, termasuk pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu jenis usaha yang berkembang pesat di lingkungan perkotaan maupun kawasan padat penduduk adalah usaha laundry. Permintaan layanan laundry meningkat seiring dengan gaya hidup masyarakat yang menuntut kepraktisan dan efisiensi waktu. Namun, banyak bisnis laundry rintisan masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan operasional, terutama karena keterbatasan sumber daya dan belum adanya sistem manajemen yang terstruktur. Manajemen operasional adalah kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan barang dan jasa melalui transformasi input menjadi output yang bernilai (Heizer dan Render 2014).

Dalam konteks usaha laundry, input seperti tenaga kerja, air, listrik, dan deterjen harus dikelola secara efisien agar menghasilkan layanan cucian yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau. Tanpa sistem yang tertata, proses bisnis menjadi tidak efisien, yang berdampak pada waktu pengerjaan yang lambat, biaya operasional yang tinggi, serta rendahnya kepuasan pelanggan. Tujuan utama dari manajemen operasional adalah meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, khususnya dengan meminimalkan pemborosan waktu, tenaga, dan bahan (Stevenson 2011).

Hal ini relevan dengan kondisi laundry rintisan, di mana proses pencatatan order, pembagian kerja, dan alur pencucian seringkali masih dilakukan secara manual dan tidak sistematis. Kurangnya standarisasi operasional menyebabkan terjadinya keterlambatan, cucian tertukar, atau bahkan kerusakan pakaian pelanggan. Oleh karena itu, Sistem manajemen operasional sederhana dapat membantu bisnis laundry rintisan menjadi lebih efisien dan terstruktur. Berikut beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan:

- **Perencanaan dan Pengorganisasian:**
 - Tentukan target pasar: Siapa target pelanggan Anda? Apakah mereka mahasiswa, keluarga, atau profesional?
 - Buat daftar layanan: Apa saja layanan yang ingin Anda tawarkan? Apakah hanya cuci kering, atau juga cuci basah, setrika, dan layanan tambahan?
 - Tetapkan harga: Tentukan harga yang kompetitif dan menguntungkan.
 - Organisasikan alur kerja: Tentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk setiap layanan, mulai dari penerimaan cucian hingga pengembalian.
- **Pengendalian Stok dan Persediaan:**
 - Pantau persediaan detergen, pewangi, dan bahan kimia lainnya: Pastikan selalu tersedia dan hindari pemborosan.
 - Kelola inventaris peralatan: Perhatikan kondisi mesin cuci, pengering, setrika, dan peralatan lainnya. Lakukan perawatan rutin untuk menjaga keawetan.
- **Manajemen Kualitas:**
 - Tetapkan standar kualitas: Pastikan cucian bersih dan bebas dari kerusakan.
 - Latih karyawan: Ajarkan karyawan tentang cara menangani berbagai jenis pakaian dan bahan, serta cara menggunakan peralatan dengan benar.
- **Pengendalian Biaya:**
 - Pantau konsumsi air, listrik, dan gas: Cari cara untuk menghemat energi dan air.
 - Negotiate harga dengan pemasok: Cari harga terbaik untuk detergen, pewangi, dan bahan kimia lainnya.
 - Optimalkan penggunaan peralatan: Hindari penggunaan mesin cuci dan pengering yang berlebihan.
- **Pelayanan Pelanggan:**
 - Tawarkan layanan yang ramah dan profesional: Tanggapi keluhan pelanggan dengan cepat dan profesional.
 - Berikan informasi yang jelas: Berikan informasi yang jelas tentang harga, waktu penyelesaian, dan layanan tambahan.
 - Tingkatkan kepuasan pelanggan: Berikan program loyalitas atau diskon untuk menarik pelanggan setia.

METODE

Sosialisasi

Melakukan eksplorasi praktik manajemen operasional pada usaha laundry dan memberikan sosialisasi kepada pemuda yang berada di Desa Pulutan agar para pemuda yang ada di Desa tersebut mengetahui manfaat serta efisiensi dalam Bisnis laundry, terutama yang masih

rintisan, seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola operasional secara efektif. Penerapan sistem manajemen sederhana dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Berikut metode penerapan sistem manajemen operasional sederhana pada bisnis laundry rintisan:

Perencanaan Operasional:

1. Sistem Pengelolaan Laundry (Manual atau Otomatis):

1. Sistem Manual

- Cocok untuk: Laundry skala kecil.
- Proses: Dilakukan sepenuhnya oleh tenaga manusia.
- Kelebihan: Biaya awal rendah, fleksibel.
- Kekurangan: Efisiensi rendah, rawan kesalahan, bergantung pada tenaga kerja.
- Pencatatan: Manual (buku/Excel sederhana).

2. Sistem Otomatis

- Cocok untuk: Laundry skala besar.
- Proses: Dibantu/sepenuhnya oleh mesin otomatis.
- Kelebihan: Efisiensi tinggi, hasil konsisten, kapasitas besar.
- Kekurangan: Biaya awal tinggi, perlu perawatan rutin, tergantung listrik & air.
- Pencatatan: Terintegrasi secara digital.

3. Sistem Semi-Otomatis

- Cocok untuk: Usaha laundry yang ingin efisiensi tanpa biaya tinggi.
- Proses: Kombinasi manual dan mesin otomatis.
- Kelebihan: Seimbang antara efisiensi dan biaya.
- Kekurangan: Tetap butuh tenaga kerja manusia untuk sebagian proses.

2. Prosedur Penerimaan, Pencucian, dan Pengantaran Laundry:

1. Penerimaan: Tentukan prosedur penerimaan cucian, termasuk:

- Cara menerima pesanan (antar langsung, jemput, online).
- Sistem penomoran atau identifikasi cucian (misalnya, menggunakan tag atau barcode).
- Pemeriksaan kondisi cucian sebelum proses pencucian.
- Penandatanganan bukti penerimaan oleh pelanggan.
- Pembayaran (tunai, transfer, kartu kredit).

2. Pencucian: Tentukan prosedur pencucian, termasuk:

- Pemilahan pakaian berdasarkan jenis kain dan warna.
- Penggunaan deterjen, pelembut, dan pemutih yang sesuai.
- Pengaturan suhu dan waktu pencucian pada mesin cuci.
- Proses pengeringan (udara terbuka, mesin pengering).
- Proses penyetrikaan (manual atau mesin).
- Pemeriksaan kualitas cucian sebelum pengemasan.

3. Pengantaran: Tentukan prosedur pengantaran, termasuk:

- Kemasan yang aman dan rapi.
- Sistem pelacakan pengiriman (jika menggunakan layanan antar jemput).
- Konfirmasi pengiriman kepada pelanggan.
- Penanganan keluhan jika ada kerusakan atau kehilangan barang.

3. Sistem Pencatatan dan Pelaporan:

1. Sistem Manual: Menggunakan buku catatan, spreadsheet, atau formulir untuk mencatat transaksi, biaya, dan pendapatan. Cocok untuk bisnis kecil. Rentan terhadap kesalahan dan sulit untuk analisis data yang mendalam.
2. Sistem Komputerisasi: Menggunakan software khusus untuk mengelola data pelanggan, transaksi, persediaan, dan keuangan. Memberikan laporan yang detail dan akurat. Memudahkan analisis data dan pengambilan keputusan. Membutuhkan investasi awal dan pelatihan karyawan.
3. Kombinasi: Menggunakan sistem manual untuk beberapa aspek dan sistem komputerisasi untuk aspek lainnya. Menawarkan fleksibilitas dan efisiensi.

Tips: Pilih sistem pencatatan yang sesuai dengan skala bisnis dan kemampuan finansial. Sistem yang terintegrasi akan memudahkan pengelolaan dan analisis data.



Melakukan eksplorasi praktik dan sosialisasi di NN Laundry, yang beralamat di Pulutan Rt 01, Rw 04 Kota Salatiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan eksplorasi praktik dan sosialisasi tentang penerapan sistem manajemen operasional sederhana untuk meningkatkan efisiensi bisnis laundry rintisan ini dilaksanakan di Desa Pulutan dalam jangka waktu 5 jam yaitu 3 pertama digunakan untuk eksplorasi praktik di NN Laundry dan 2 jam terakhir dilakukan sosialisasi kepada remaja di daerah Desa setempat dengan jumlah 20 pesertanya. Puji Syukur kegiatan berjalan dengan baik dan kondusif, serta materi dapat disampaikan dengan tepat dan mudah dipahami oleh peserta. Kegiatann ini berfokus pada hasil dari proyek pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi bisnis laundry rintisan melalui penerapan sistem manajemen operasional sederhana.

- Tujuan Utama Proyek:

Membantu bisnis laundry rintisan menerapkan sistem manajemen operasional yang praktis dan mudah dipahami, guna:

1. Meningkatkan efisiensi operasional
2. Mengurangi biaya operasional
3. Meningkatkan kepuasan pelanggan

- Tahapan Proses Manajemen Operasional

1. Perencanaan Operasional

- Menentukan jenis layanan (kiloan, satuan, antar-jemput, dll)
- Menyusun jadwal operasional harian
- Menetapkan standar waktu layanan (misal: cuci-setrika selesai dalam 2 hari)
- Menentukan kebutuhan sumber daya: mesin, deterjen, air, listrik, dan tenaga kerja

2. Pengorganisasian Tugas

- Pembagian kerja: penerimaan cucian, penyortiran, pencucian, pengeringan, penyetricaan, dan pengemasan
- Penempatan staf sesuai keahlian
- Pembuatan SOP (Standar Operasional Prosedur) sederhana agar semua proses berjalan konsisten

3. Pelaksanaan Operasi

- Menggunakan sistem pencatatan order yang rapi (manual atau digital sederhana seperti Google Sheets)
- Menjaga alur kerja yang efisien: satu proses langsung dilanjutkan ke proses berikutnya tanpa jeda
- Menjaga kualitas hasil cucian (bersih, rapi, wangi, dan tidak rusak)

4. Pengawasan dan Evaluasi

- Monitoring waktu penyelesaian order
- Kontrol biaya rutin (listrik, air, deterjen)
- Evaluasi kinerja karyawan secara berkala
- Mengumpulkan umpan balik dari pelanggan (testimoni, keluhan, rating)

5. Perbaikan Berkelanjutan

- Melakukan penyesuaian jadwal, sistem pencatatan, atau SOP berdasarkan hasil evaluasi
- Mengadopsi teknologi sederhana (aplikasi laundry, sistem kasir, reminder jadwal)
- Memberikan pelatihan berkala bagi karyawan agar produktivitas meningkat

- Manfaat Sistem Ini bagi Laundry Rintisan

- Hemat biaya karena proses lebih terstruktur dan minim pemborosan
- Cepat dan efisien, karena pekerjaan dilakukan berdasarkan sistem alur kerja
- Pelanggan lebih puas karena layanan cepat, rapi, dan dapat diandalkan
- Bisnis lebih siap untuk berkembang, karena fondasi manajemennya kuat

B. Saran

- Peningkatan Berkelanjutan: Tinjau dan perbaiki secara berkala sistem manajemen operasional untuk memastikan efektivitas dan kemampuan beradaptasi.
- Integrasi Teknologi: Jelajahi potensi untuk menggabungkan teknologi, seperti aplikasi seluler atau sistem pemesanan online, untuk lebih meningkatkan efisiensi dan layanan pelanggan.

- Pelatihan Karyawan: Berikan pelatihan berkelanjutan kepada karyawan untuk menjaga pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan sistem.



KESIMPULAN

Proyek pengabdian masyarakat ini berhasil menunjukkan efektivitas penerapan sistem manajemen operasional sederhana dalam bisnis laundry rintisan. Temuan proyek ini menyoroti pentingnya pendekatan terstruktur untuk mengelola operasi, bahkan untuk bisnis kecil, untuk mencapai efisiensi dan kepuasan pelanggan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- QnC Laundry. “Operasional bisnis Laundry”, Diakses melalui : <https://www.qnclaundry.net/post/6-tips-mengembangkan-dan-mengontrol-operasional-bisnis-laundry/>
- Idebiz. “Manajemen Operasional bisnis laundry”, Diakses melalui : <https://idebiz.id/manajemen-operasional-bisnis-laundry/>
- Saku Laundry. “Efisiensi dan pengelolaan”, Diakses melalui : <https://www.sakulaundry.com/7-tips-efisiensi-dan-pengelolaan-operasional-bisnis-laundry/>
- Rusdiana. 2014. *Manajemen Operasi*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia
- S Yuniarti, L. (2017). *Analisis Strategi Bersaing pada UKM Laundry (Studi Kasus pada Super Wash Laundry Kota Semarang)*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro
- Heizer, J., & Render, B. (2014). *Operations Management* (11th ed.). Pearson.
- Stevenson, W. J. (2011). *Operations Management* (11th ed.). McGraw-Hill Education.